

CORRELATION BETWEEN THE STUNTING WITH DEVELOPMENT AND MENTAL EMOTIONAL IN TODDLER AGE 36-59 MONTHS IN THE WORKING AREA AT PUSKESMAS ARJASA, JEMBER REGENCY

Winnie Cinta Permata Putri¹, Heni Puji Wahyuningsih², Ana Kurniati³

^{1), 2), 3)} Midwifery Department, Health Polytechnic Ministry of Health Yogyakarta
email: winnycinta@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is a risk of causing barriers to cognitive, motor, language, social development and problems with emotional intelligence disorders when compared to normal children in the short term. Child stunting will be more likely to be anxious and prone to depression, have low self-confidence and display hyperactive behavior, this will have an impact on developmental delays of 20% without intervention compared to normal children.

Objective: Knowing the relationship stunting with the mental and emotional development of toddlers.

Method: This study uses a historical cohort design with techniques purposive sampling. The sample in this study was 80 respondents, 40 exposure groups (+) and 40 exposure groups (-). Data collection using Denver II, KMME and PSDQ Questionnaire. Data analysis using chi-square and logistic regression.

Results: Based on analysis chi square stunting associated with developmental delays (p-value 0.003) with Risk Relative 1,933 times riskier. Stunting related to emotional mental retardation (p-value 0,001) with Risk Relative 4,000 times riskier. Based on logistic regression analysis, stunting (p-value 0.022) and economics (p-value 0.082) were related to developmental delays. Stunting (p-value 0.002) and parenting style (p-value 0.029) were related to mental emotional delays in toddlers.

Conclusion: Stunting was the variable most associated with developmental and mental emotional delays in toddlers.

Keywords: Stunting, development, mental emotional

HUBUNGAN *STUNTING* DENGAN PERKEMBANGAN DAN MENTAL EMOSIONAL PADA BALITA USIA 36-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARJASA, KABUPATEN JEMBER

Winnycinta Permata Putri¹, Heni Puji Wahyuningsih², Ana Kurniati³

^{1), 2), 3)} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,

MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Mantrijeron, Kota Yogyakarta

email: winnycinta@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* dalam jangka pendek berisiko menyebabkan hambatan perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan permasalahan gangguan kecerdasan emosional bila dibandingkan dengan anak normal. Anak *stunting* akan lebih cenderung cemas dan rentan depresi, kepercayaan diri yang rendah dan menampakkan perilaku hiperaktif, hal ini akan berdampak pada keterlambatan perkembangan sebesar 20% tidak dilakukan intervensi dibandingkan dengan anak normal.

Tujuan: Mengetahui hubungan *stunting* dengan perkembangan dan mental emosional balita.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kohort historik dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden 40 kelompok paparan (+) dan 40 kelompok paparan (-). Pengambilan data dengan Denver II, KMME dan Kuesioner PSDQ. Analisis data menggunakan *chi-square* dan regresi logistik.

Hasil: Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa *stunting* berhubungan terhadap keterlambatan perkembangan (*p-value* 0,003) dengan *Risk Relative* 1,933 kali lebih berisiko. *Stunting* berhubungan terhadap keterlambatan mental emosional (*p-value* 0,001) dengan *Risk Relative* 4,000 kali lebih berisiko. Berdasarkan analisis regresi logistik diketahui bahwa *stunting* (*p-value* 0,022) dan ekonomi (*p-value* 0,082) berhubungan terhadap keterlambatan perkembangan. *Stunting* (*p-value* 0,002) dan pola asuh (*p-value* 0,029) berhubungan terhadap keterlambatan mental emosional balita.

Kesimpulan: *Stunting* merupakan variabel yang paling berhubungan dengan keterlambatan perkembangan dan mental emosional pada balita.

Kata kunci: *Stunting*, perkembangan, mental emosional